



## Studi Kajian Aktivitas Perdagangan Internasional

Rita Saragih<sup>1\*</sup>, Dewi Mahrani Rangky<sup>2</sup>, Rusiadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

\*[rithasaragiih0202@gmail.com](mailto:rithasaragiih0202@gmail.com)<sup>1</sup>

Alamat: Jalan Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Sei Sikambing, Kota Medan

Korespondensi penulis: [rithasaragiih0202@gmail.com](mailto:rithasaragiih0202@gmail.com)

**Abstract.** *The main benefit of ekspor and impor activities is that they help improve a country's economy, ekspor and impor activities are related to international trade. As ekspor and impor activities increase, there are more regulatory practices that may become barriers to trade. One of these obstacles is exchange rate volatility which affects trading activities both directly and indirectly. Volatility in currency exchange rates can affect trade engagement and also a country's trade balance. This research analyzes the exchange rate and clearly states its impact on the trade balance. The results conclude that exchange rate volatility significantly affects the trade balance in terms of impor and ekspor. Considering the results, the exchange rate is a non-trade barrier and affects foreign trade.*

**Keywords:** *Exchange Rates, Ekspor, Impor, Internasional*

**Abstrak.** Manfaat utama kegiatan ekspor dan impor adalah membantu meningkatkan perekonomian suatu negara, kegiatan ekspor dan impor berhubungan dengan perdagangan internasional. Ketika kegiatan ekspor dan impor meningkat, ada lebih banyak praktik pengaturan yang mungkin menjadi hambatan perdagangan. Salah satu kendala tersebut adalah volatilitas nilai tukar yang mempengaruhi aktivitas perdagangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Volatilitas nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi keterlibatan perdagangan dan juga neraca perdagangan suatu negara. Studi kajian ini menganalisis nilai tukar dan dengan jelas menyatakan dampaknya terhadap neraca perdagangan. Hasilnya menyimpulkan bahwa volatilitas nilai tukar secara signifikan mempengaruhi neraca perdagangan dalam hal impor dan ekspor. Mengingat hasilnya, nilai tukar merupakan hambatan non-perdagangan dan mempengaruhi perdagangan luar negeri.

**Kata kunci:** Nilai Tukar, Ekspor, Impor, Internasional

### 1. LATAR BELAKANG

Ketika terjadinya globalisasi ekonomi, satu pihak akan membentangi kesempatan pasar berupa produksi dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif dan masuknya produk global ke pasar domestik yang membentuk keterkaitan antara ekonomi nasional dan perekonomian internasional makin erat. Ekonomi internasional membahas mengenai dampak aktivitas ekonomi terkait dengan perbedaan sumber daya produktif antarnegara dan preferensi konsumen, serta institusi yang memengaruhi aktivitas ekonomi tersebut. Sebagai contoh, sumber daya manusia (SDM) Jepang terkenal sebagai pekerja yang sangat giat bekerja (workaholic) sehingga memiliki produktivitas yang tinggi. Saudi Arabia adalah regional yang kaya dalam hal sumber daya alam minyak. Dengan institusi sistem pemerintahan komando, termasuk dalam hal sistem kurs, China mampu menobatkan diri sebagai salah satu pemain perdagangan internasional terbesar saat ini.

Larasati & Budhi (2018) menjelaskan perdagangan internasional akan menghubungkan perekonomian yang ada di dalam negeri maupun luar negeri, sehingga dapat terjadinya hubungan perekonomian antara satu negara dengan negara lainnya yang memengaruhi keadaan ekonomi keduanya. Seluruh negara saat ini melakukan interaksi ekonomi dengan negara lain yang dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan manusia. Keterbatasan kapasitas produksi dalam negeri membuat jumlah maupun jenis barang atau jasa sangat sedikit, keadaan inilah yang kemudian mendorong terjadinya perdagangan luar negeri baik itu barang maupun jasa.

Saat ini perdagangan internasional dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tarif dan kebijakan perdagangan yang berbeda serta tindakan yang ditetapkan oleh otoritas pemerintah untuk merangsang investasi dan perdagangan nasional. Serikat ekonomi seperti Uni Eropa dibuat untuk lebih meningkatkan perdagangan internasional dengan aliran modal pemeringkat bebas antar negara dan mengurangi pembatasan dan perpajakan. Namun, nilai tukar modal juga berpengaruh signifikan dalam hal ini. Nilai tukar sangat berkorelasi dengan pasar keuangan yang bersaing dan karena itu dengan perdagangan internasional. Ini dapat memiliki efek negatif dan positif, tetapi sangat penting untuk menciptakan keadaan yang mempertahankan daya saing ini (Toderascu & Firtescu, 2018). Keberadaan sistem kontrol devisa di suatu negara sangat penting untuk pemodelan aktivitas perdagangan. Namun, kontrol semacam itu mungkin juga akan menjadi hambatan perdagangan. Ini bisa menjadi penghalang non-tarif melalui fluktuasi mata uang artifisial. Selain langkah-langkah yang terkait dengan lalu lintas barang, kebijakan mata uang yang diperlukan untuk impor barang luar negeri juga dapat dilakukan. Pemerintah, misalnya, ingin melindungi ekspor atau produksi dalam negeri mereka dari persaingan eksternal dapat menjaga nilai tukar mereka tetap tinggi. Apalagi mereka bisa de nilai mata uang lokal secara artifisial. Dengan demikian, barang asing di pasar domestik akan lebih mahal dan barang domestik akan terlihat lebih murah di pasar luar negeri. Dengan demikian, produsen dalam negeri akan didukung sebagai tertutup dan pajak akan dikenakan pada konsumen dalam negeri. Namun, kebijakan ini sangat sulit untuk berkelanjutan. Untuk menjaga agar nilai tukar tetap tinggi, bank sentral harus melakukan tindakan tertentu yang dapat mempengaruhi neraca perdagangan dan banyak sektor lainnya. Stok cadangan mata uang asing penting sambil memiliki kurs tetap dan menjaga nilai tukar tetap tinggi. Selain itu, dalam skenario sebaliknya yaitu devaluasi mata uang lokal, hal itu dapat menyebabkan inflasi di pasar lokal.

Berdasarkan studi kajian terdahulu Zahroh, Zainuri\*, Purtomo (2019) dan Chijioke, Chinedu,

Chigozie (2019) melakukan studi kajian untuk meninjau bagaimana pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap volume perdagangan internasional yang diindikasikan oleh volume ekspor. Studi kajian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menerapkan kebijakan yang dapat menstabilkan nilai tukar akan menyebabkan menjaga pertumbuhan ekonomi yang tetap stabil di masing - masing negara diteliti tersebut dalam waktu sekarang dan menyebabkan kegiatan ekspor menjadi meningkat sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi dari adanya peningkatan kebutuhan tenaga kerja nasional.

Sugiharti, Esquivias, Setyorani (2020) melakukan studi kajian untuk mengetahui dampak volatilitas nilai tukar terhadap komoditas utama ekspor negara Indonesia ke lima pasar ekspor utama. Menyimpulkan bahwa dampak nilai tukar menawarkan efek negarif maupun positif terhadap ekspor di tingkat komoditas, dan dari model ARDL & NARDL menunjukkan ekspor Indonesia dipengaruhi secara negatif oleh adanya volatilitas nilai tukar. Oğuz Tümtürk (2019)

melakukan studi kajian untuk mengetahui pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap arus ekspor dalam pembangunan negara. Mendapatkan hasil estimasi jangka panjang yang mengkonfirmasi negara Turki, Meksiko, Polandia, bahwa hasil yang menjadi penentu terkuat ekspor mereka adalah faktor dari pendapatan dunia itu sendiri, sedangkan negara Brazil, Indonesia, dan Cile dalam studi kajian tidak terdapat adanya kointegrasi yang berarti.

Boug dan Fagereng (2007) melakukan studi kajian untuk mengetahui pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap kinerja ekspor dengan menggunakan pendekatan VAR terkointegrasi. Mendapatkan kesimpulan terjadi penolakan dalam peramalan yang dilakukan model dinamis oleh peningkatan volatilitas nilai tukar setelah penetapan sasaran inflasi dalam kebijakan moneter yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja ekspor.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **a. Nilai Tukar**

Alat transaksi diseluruh negara dengan takaran atau skala nilai yang bergantung pada setiap negaranya dalam penjelasan nilai tukar (Paul Krugman et al, 1994) Kurs adalah salah satu harga yang penting pada perekonomian terbuka, yang mana ditentukan dengan adanya keseimbangan pada permintaan serta penawaran dipasar internasional. Sebagai media pembayaran internasional yang telah ditetapkan, Satuan alat tukar asing terhadap valuta domestik dikatakan sebagai nilai tukar yang dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu mata uang nominal dan rill. Nilai tukar rupiah memengaruhi daya saing ekspor suatu negara. Banyak studi kajian yang

telah mempelajari dampak perubahan mata uang terhadap ekspor. Studi kajian sebelumnya, hasil dari tiap-tiap studi kajian tidak memberikan hasil yang konsisten. Beberapa memberikan hasil yang negatif seperti yang dilakukan oleh Sekantsi (2007) dan Tas (2003), hasil positif dari studi kajian Adnan Kasman dan Saadet Kasman (2005), dan tidak berpengaruh seperti yang dilakukan oleh Rafayet Alam (2010) dan Hondroyiannis et al. (2005). Karena hasil yang ditemukan berbeda maka diperlukan studi kajian lebih lanjut terhadap dampak perubahan nilai tukar mata uang terhadap volume ekspor. Perubahan nilai mata uang dapat memengaruhi harga barang yang kemudian memengaruhi daya saing suatu negara.

#### **b. Ekspor**

Kegiatan mengeluarkan barang keluar dari produksi nasional dan aspek paling krusial adalah suatu negara mampu memproduksi komoditas yang bisa disandingkan dengan barang dari negara lain dipasar global (Sukirno, 2008:205). Kenaikan pada penghasilan dalam negeri secara langsung memberikan dampak yang signifikan karena penghasilan dalam negeri meningkat karena belanja rumah tangga, penanaman modal perusahaan dan barang luas yang masuk kedalam negeri (Sukirno, 2008:206).

Volume ekspor suatu komoditi dari negara domestik terhadap negara asing merupakan selisih antara permintaan dan penawaran yang disebut kelebihan penawaran. Selain dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, ekspor juga dipengaruhi oleh faktor pasar dunia seperti harga, jumlah, dan komoditas substitution nya di pasar internasional dari hal yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung (Salvatore, 1997). Volume ekspor di sektor manapun dilaporkan oleh sebuah elemen negara dapat memberikan definisi pekerjaan penuh pada dalam negeri, hal ini dipengaruhi dengan adanya modal dan tenaga kerja, sehingga untuk mendukung pernyataan tersebut maka Lages dan Montgomery (2014) menegaskan bahwa kinerja ekspor sangat penting agar dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi negara, serta dapat mempengaruhi penambahan jumlah cadangan devisa. Hal ini dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat domestik dan membantu industri nasional agar berkembang produktivitasnya hingga dapat menciptakan pekerjaan.

Proses ekspor umumnya adalah tindakan mengeluarkan barang komoditas dan jasa dari dalam negeri dan keberadaannya menjadi pihak negara yang telah melakukan transaksi dalam perdagangan internasional secara legal, sehingga proses ekspor cukup membutuhkan peran dari bea cukai negara pengirim ataupun penerima. Ekspor dikategorikan semacam pengeluaran suatu barang dari daerah pabean di suatu negara tertentu untuk di distribusikan pengirim ke

pihak luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan.

### **c. Impor**

Impor merupakan kegiatan membeli barang dan jasa antar pasar global didunia. Taraf barang masuk dihalangi regulasi dagang Negara (Nopirin, 2011). Barang yang masuk merupakan barang yang diproduksi oleh pelaku usaha yang yang mendapat perizinan tertentu oleh pihak Departemen Perdagangan dan melalui peratran peredagangan antar Negara bersangkutan. Peran dari bea cukai sangat sensitive mengingat di negara pengirim serta penerimanya sebagai pintu masuk awal dari barang impor tersebut.

### **d. Hubungan Nilai Tukar dan Perdagangan Internasional**

Untuk lebih memahami pengaruh nilai tukar terhadap perdagangan internasional dan kebijakan perdagangan, banyak studi kajian telah dilakukan. Namun, meski semakin banyak studi kajian, topik ini masih menjadi pertanyaan terbuka. Volatilitas nilai tukar merupakan salah satu dari sekian banyak aspek hubungan antara nilai tukar dan perdagangan yang diteliti dalam studi kajian ini. Peningkatan volatilitas nilai tukar akan menyebabkan berkurangnya minat dalam perdagangan internasional, karena terdapat berbagai risiko, seperti biaya transaksi, yang harus dipertimbangkan. Hubungan antara keduanya sebagian besar didorong oleh penekanan zing kredibilitas kebijakan jangka panjang daripada kondisi jangka pendek. Meskipun saat ini ada banyak instrumen keuangan yang tersedia seperti kontrak berjangka dan opsi mata uang, risiko yang terkait dengan volatilitas nilai tukar dapat dengan mudah dikurangi. Dalam hal ini, volatilitas tidak selalu menjadi isu kritis bagi perdagangan internasional, apalagi arus perdagangan dapat menstabilkan fluktuasi nilai tukar, sehingga mengurangi volatilitas (Broda dan Romalis, 2010). Selain itu, dalam transaksi internasional modern, pedagang lebih cenderung mengimbangi risiko pergerakan harga yang merugikan, atau sebagai bagian dari strategi ekspor mereka, menanggung biaya yang menyertai fluktuasi nilai tukar yang mungkin terjadi. Aspek lain dari hubungan antara nilai tukar dan perdagangan internasional adalah misalignment mata uang, yang terutama didorong oleh pengaruhnya terhadap harga impor relatif. Harga relatif berarti bahwa dalam jangka pendek mereka merespon pergerakan nilai tukar. Jika mata uang nasional terdepresiasi, hal itu meningkatkan daya saing sektor ekspor. Dalam hal ini, dampak ketidaksejajaran mata uang terhadap harga serupa dengan dampak subsidi ekspor dan pajak impor. Namun, ada masalah lain yang sangat memperumit hubungan antara perdagangan internasional dan misalignment nilai tukar (Nicita, 2013). Hal itu biasanya

sebagian dari fluktuasi nilai tukar diserap oleh para pedagang internasional yang tidak ingin sepenuhnya menyesuaikan harga mereka di negara tujuan. Selain itu, sunken cost of entry sangat memotivasi perusahaan untuk bertahan di pasar perdagangan bahkan jika ada penurunan nilai mata uang impor yang signifikan. Isu lain tentang hubungan antara nilai tukar dan perdagangan internasional adalah pengaruh misalignment nilai tukar terhadap kebijakan perdagangan. Nilai tukar secara tidak langsung dapat mempengaruhi keputusan pemerintah tentang kebijakan perdagangan internasional. Misalnya, berdasarkan studi baru-baru ini, jika nilai tukar dinilai terlalu tinggi untuk jangka waktu yang lama, penggunaan perdagangan proteksionis akan meningkat. Namun, perusahaan domestik yang telah kehilangan daya saing karena apresiasi nilai tukar riil dapat beralih ke kebijakan perdagangan yang membatasi. Dengan demikian, perselisihan kebijakan nilai tukar di antara para pedagang internasional dapat meningkatkan tekanan politik di dalam negeri. Secara umum, negara-negara mungkin menggunakan kebijakan perdagangan sebagai proksi untuk overvaluasi nilai tukar, untuk menghadapi unba yang terus-menerus tombak dalam neraca perdagangan (UN, 2013). Misalignment nilai tukar tidak dapat memberikan penjelasan lengkap untuk ketidakseimbangan global, namun memiliki efek yang cukup besar pada arus perdagangan internasional. Sementara depresiasi mata uang mendorong ekspor dan membatasi impor, apresiasi mata uang menyebabkan sebaliknya (Hayes, 2019). Selain itu, meskipun volatilitas nilai tukar bukan perhatian utama dalam kebijakan perdagangan, beberapa negara dapat menggunakan kebijakan perdagangan untuk mengkompensasi beberapa konsekuensi dari nilai mata uang yang terlalu tinggi. Namun, pembuat kebijakan harus memperhatikan nilai tukar negara mereka sendiri dan juga negara lain. Mereka harus memantau nilai tukar relatif tidak hanya dengan mitra dagang mereka, tetapi juga dengan pesaing mereka (UN, 2013). Sebagai kesimpulan, penyesuaian nilai tukar harus disertai dengan tindakan kebijakan perdagangan lainnya untuk penyeimbangan kembali global, dan strategi harus dilakukan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pada analisis terkait, statistik angka yang pada studi kajian ini mengambil referensi sebelumnya dapat dikatakan sebagai data yang telah dikumpulkan kemudian dicatat sebelumnya baik oleh Lembaga maupun studi kajian lain sehingga penulis tidak perlu terjun langsung ke lapangan untuk melakukan studi kajian. Studi kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus studi kajian. Pendekatan studi kajian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistic (Moleong, 2007)

tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dengan kata lain, data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data tanpa harus mengambil langsung dari objek yang diteliti. Data pada level ini bisa ditemui melalui publikasi Lembaga tertentu yang kredibel.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi kajian ini membahas hubungan nilai tukar terhadap ekspor dan impor, kurs salah satu faktor penentu kestabilan di pasar internasional dengan salah satu penunjang kenaikan kurs ialah ekport. Indonesia khususnya menerapkan kebijakan moneter untuk menjaga kestabilan mata uang. Mencakup dua tujuan untuk menjaga nilai rupiah yang di terapkan Indonesia ialah untuk mengontrol keseimbangan nilai barang dan jasa pada kenaikan inflasi dan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang internasional. Serta memproduksi barang ekspor manufaktur sebagai salah satu menunjang kenaikan nilai ekspor, dengan mengontrol produksi perusahaan yang akan memproduksi barang komoditas eskport, baik perusahaan swatsa maupun naungan pemerintahan.

Disaat nilai tukar menguat dapat berdampak baik sehingga neraca perdagangan berada posisi surplus. Nilai tukar ialah salah satu penentu dalam perdagangan internasional, dengan nilai tukar yang menguat maka daya beli masyarakatpun semakin tinggi. Apresiasi nilai tukar akan mengubah posisi neraca pedagangan, hal tersebut dikarenakan nilai ekspor yang lebih besar dari nilai impor. Nilai tukar yang mengalami apresiasi juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Hasil studi kajian ini sejalan dengan teori dimana apabila nilai tukar mengalami apesiasi berarti kinerja pada pasar uang mengalami perbaikan akan tetapi apabila nilai tukar mengalami penurunan akan menyebabkan meningkatnya biaya impor pada bahan baku yang digunakan dalam memproduksi suatu barang dan jasa, hal tersebut mengakibatkan menurunnya kinerja pada suatu perusahaan. Melemahnya nilai tukar dapat memberikan dampak dalam kegiatan ekspor yang memanfaatkan bahan impor dimana biaya bahan baku yang digunakan menjadi lebih mahal akibat depresiasi rupiah tersebut. Oleh karena itu, nilai tukar diharapkan dapat stabil ataupun menguat agar neraca perdagangan juga mengalami surplus, Karena pelemahan atau depresiasi nilai tukar dapat mengakibatkan defisit neraca perdagangan.

Hasil pada studi kajian ini juga sejalan dengan studi kajian yang dilakukan oleh (Puri & Amaliah, 2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. pada saat nilai tukar yang menguat (apresiasi) akan mempengaruhi neraca perdagangan mengalami surplus perdagangan. Dengan menguatnya nilai tukar maka akan

menekan nilai ekspor agar lebih besar dari nilai impor. Namun, jika nilai tukar mengalami depresiasi (melemah) maka akan berdampak buruk sehingga mengakibatkan neraca perdagangan mengalami defisit perdagangan. Sehingga pemerintah terus berupaya agar nilai tukar rupiah tetap mengalami apresiasi dengan cara meningkatkan kualitas barang dalam negeri agar masyarakat lebih tertarik membeli produk dalam negeri serta menahan diri terhadap produk impor. Selain itu, Bank Indonesia juga berusaha menjaga stabilitas nilai tukar dengan mengeluarkan kebijakan intervensi ganda baik dipasar valuta asing (valas) maupun pemberian SBN dari pasar sekunder. Bank Indonesia juga telah menyediakan swap valas dengan tingkat harga yang lebih murah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada jangka panjang dan jangka pendek nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap neraca perdagangan dikarenakan nilai tukar berperan dalam keberlangsungan pembayaran transaksi perdagangan internasional sehingga nilai tukar dan neraca perdagangan saling berhubungan dimana apabila terjadi perubahan pada nilai tukar maka akan menyebabkan perubahan juga pada neraca perdagangan. Ketika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi (menguat) maka konsumsi masyarakat akan semakin tinggi dan produksi barang akan meningkat, sehingga berpengaruh terhadap nilai ekspor yang ikut meningkat dan membuat neraca perdagangan berada pada posisi surplus. Penguasaan devisa merupakan faktor penting dalam suatu negara terhadap aktivitas perdagangannya. Mempertimbangkan dampak yang dianalisis, dapat dianggap sebagai salah satu faktor terpenting dalam kegiatan perdagangan internasional. Masalah nilai tukar adalah hambatan non-tarif. Karena dapat mempengaruhi perdagangan secara tidak langsung, ini dianggap sebagai penghalang non-perdagangan dalam arti tertentu.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Efendi, B., Arifin, D., & Zebua, A. (2023). Analysis of the Application for Inflation Monetary Variables on the Income of Corn Farmers in Medan Krio Village. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 17(3), 780-786.
- Fadlan, A., & Pratama, A. (2024). The Analysis of Tilapia Ekspor on Regional Original Revenue (ROR) of Dairi Regency, North Sumatra. *Lead Journal of Economy and Administration*, 2(3), 114-124.
- Fariied, A. I., Hasanah, U., & Sembiring, R. (2023). Impact of Arabica Coffee Production on Social Welfare: A Comprehensive Analysis. *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 1(2), 310-320.
- Ginting, A.M. 2013. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 7(1):1-17. Krugman, P. dan M. Obstefeld. (2004). *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Indeks.
- Hasanah, U., Fadlan, A., Sabilayana, S., & Monica, S. (2023). Affecting Rice Production On The Income And Welfare Of Rice Farmers In Desa Mangga. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 3(1), 636-648.
- Mawardi, K. 2023. "Dampak Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Perdagangan Internasional". *Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 2 (1).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Studi kajian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution, L. N., Siregar, A., & Rangkuty, D. M. (2023, September). Integration of Financial Capability and The Economy of North Sumatra (Panel Regression Model). In *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* (Vol. 2, No. 2, pp. 182-190).
- Putri, N. H., & Arka, S. (2017). Analisis Pengaruh PDB dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Neraca Perdagangan Melalui Foreign Direct Investment Di Indonesia Tahun 1996-2015. *E-Journal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 6 , No. 9, 1802-1835.
- Rahardja Dan Mandala. 2006. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rangkuty, D. M., Nasution, L. N., Hasyati, Z., Siregar, S. D., Firmansyah, D., & Rusiadi, R. (2024, February). How Is The Monetary And Fiscal Policy Related To International Trade?. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 3, No. 1).
- Rompas, W. F. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 18 No. 02, 204-215.

- Rusiadi, R., Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Rusiadi, R., Yusuf, M., & Adivia, A. (2024). Mampuh Circular-Economy Mendukung Green Building dan Green Sustainable Development di ABRIC Coutries?. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 81-90.
- Saman, M., Juminta R. 2023. "Analisis Dampak Nilai Tukar dan Volatilitasnya terhadap Ekspor Indonesia". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6 (1).
- Santoso, R.T., (1993) *Pembiayaan Transaksi Luar Negeri*, Yogyakarta : Andi Offset,.
- Sapridawati, Y., Indrawati, N., Sofyan, A., & Zirman. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, 1-21.
- Sari, W. I., Sanny, A., & Yanti, E. D. (2023, March). Analysis Of Digital Economic Transformation In Improving The Economy Of Home Industries In Kota Pari Village. In *Proceeding of The International Conference on Economics and Business* (Vol. 2, No. 1, pp. 01-16).
- Setyorani, B. 2018. "Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan jumlah uang beredar di indonesia". *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 20 (1).
- Siregar, K. H. (2023, December). Analysis of Efficiency Islamic Banking In Indonesia: Stochastic Frontier Approach. In *International Conference On Islamic Community Studies* (Vol. 1, pp. 199-206).
- Suhendi, S. (2023). Analisis Pembentukan Bumdes Dalam Mendukung Pembangunan Desa Mandiri Di Desa Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 3136-3147.
- Sukirno, S. (2020). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Depok: Rajawali Pers.
- Vannezia, T., Shinta, R. 2023. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan PDB Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia". *Jurnal Of Development Economic And Digitalization* ,8 (2).